

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Grand Theory**

##### **2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan teori yang digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan suatu informasi kepada investor yang dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan. Teori ini digunakan sebagai motivasi untuk memberi informasi laporan keuangan perusahaan kepada pihak eksternal perusahaan atau investor. Menurut Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Menurut Brigham dan Houston (2011) teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Menurut Jogiyanto (2010) informasi yang telah disampaikan oleh perusahaan dan diterima oleh investor, akan diinterpretasikan dan dianalisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif (berita baik) atau sinyal negatif (berita buruk).

Informasi tersebut dianggap oleh investor sebagai indikator penting dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi karena pada hakekatnya . Jika informasi tersebut positif maka investor akan merespon dan mampu membedakan antara perusahaan yang memiliki kualitas yang baik dengan yang tidak, sehingga harga sahamnya akan semakin tinggi dan nilai perusahaan juga akan meningkat.

#### **2.2 Landasan Teori**

##### **2.2.1 Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No.1 dikemukakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut Mulyawan (2015) laporan keuangan juga merupakan summary proses perhitungan setiap tutup pembukuan yang digunakan untuk melihat perkembangan perusahaan. Menurut Harahap (2013) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Menurut Harahap (2015) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Menurut Hery (2016) laporan keuangan adalah produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtiran data transaksi bisnis. Menurut Munawir dalam Sari (2017) laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Menurut Kasmir dalam Winarno (2017) menyimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Dalam PSAK No.1 dalam Sari (2017) laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut Suteja (2018) laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai atau komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Soemarso dalam Suteja (2018) laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

### **2.2.2 Pertumbuhan Laba**

Menurut Nurhadi (2011) pertumbuhan laba adalah pertumbuhan laba menunjukkan presentase kenaikan laba yang dihasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih. Menurut Irham Fahmi (2012) rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.

Menurut Dewi Utari, Ari dan Darsono (2014) menyatakan bahwa pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik. Oleh karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

Menurut Simamora (2013) pengertian laba bersih adalah laba bersih yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu. Menurut Kasmis (2016) menyatakan bahwa laba

bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

### 2.2.3 Penilaian Pasar

Menurut Syahyunan (2015) menyatakan bahwa penilaian adalah bertujuan menjadi tolok ukur yang mengaitkan hubungan antara harga saham biasa dengan pendapatan perusahaan dan nilai buku saham atau mencerminkan *performance* perusahaan secara keseluruhan. Menurut Wiagustini (2010) Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tinggi pengakuan pasar terhadap posisi keuangan perusahaan dan menunjukkan semakin mahal saham perusahaan tersebut. Menurut Ciaran Walsh (2002) *Price to Earning ratio* (PER) atau rasio harga terhadap laba adalah parameter yang sering digunakan untuk nilai saham, yaitu nilai yang dihasilkan dengan membagi harga saham berjalan dengan laba per saham.

### 2.2.4 Leverage

*Leverage* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya (*long term loan*) atau kewajiban yang jatuh temponya lebih dari 1 (satu) tahun. Menurut Sutrisno (2006) mendefinisikan *leverage* sebagai penggunaan aktiva tetap atau sumber dana dimana atas penggunaan dana tersebut, perusahaan harus menanggung biaya tetap atau membayar beban tetap. Menurut Brigham dan Houston (2010) rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*) sehingga kita mampu melihat kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan hutang.

Menurut Lee (2013) bahwa *leverage* mengukur besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan semakin tingginya resiko pada kreditur berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya. Menurut Arrita (2014) *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (utang) secara efektif sehingga dapat memperoleh tingkat penghasilan usaha yang optimal. Menurut Kasmir (2014) *leverage* adalah rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktifitas perusahaan dibiayai dengan hutang.

Menurut Irham Fahmi (2015) rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Menurut Syahyunan (2015) *leverage* adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh hutang- hutangnya atau dengan kata lain rasio ini dapat pula digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan mendanai kegiatan usahanya apakah lebih banyak menggunakan utang atau ekuitas.

Menurut Fauziyah dan Isroah (2017) *leverage* merupakan tingkat sejauh mana sekuritas dengan utang digunakan dalam struktur modal sebuah perusahaan. Menurut Nurmindia et.al., (2017) *leverage* merupakan ukuran besarnya hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai total aset. Menurut Tala dan Karamoy (2018) *leverage* merupakan rasio antara total kewajiban dengan total asset. Kebijakan hutang merupakan salah satu alternatif pendanaan perusahaan selain menjual saham di pasar modal. Hutang yang dipergunakan secara efektif dan efisien akan meningkatkan nilai dari suatu perusahaan.

### **2.2.5 Ukuran Perusahaan**

Menurut Joni dan Lina (2010) ukuran perusahaan merupakan gambaran kemampuan finansial perusahaan dalam satu periode tertentu. menurut Torang (2012) ukuran perusahaan adalah suatu variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi. Menurut Susilo (2012) dalam I Gusti dan Desy (2015) mengemukakan bahwa semakin besar total aktiva, jumlah penjualan atau modal suatu perusahaan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. menurut Riyanto (2013) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva.

Menurut Wimelda dan Marlinah (2013) besarnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dengan besarnya aktivitas yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010) ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lain-lain. Menurut Jogiyanto (2013) ukuran perusahaan ini dapat diukur dengan suatu skala yang dapat dibagi perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham, penjualan dan lain sebagainya).

Menurut Brigham dan Houston (2015) ukuran perusahaan merupakan nilai rata-rata dari total penjualan bersih selama satu tahun sampai beberapa periode tertentu sesuai yang ingin dihitung (5 tahun atau 10 tahun terakhir). Menurut Andriana et al. (2016) semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar pula perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat.

Menurut Risma dan Regi (2017) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan cerminan dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Menurut Putu Ayu dan Gerianta (2018) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Menurut Windi Novianty dan Wendy May (2018) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dilihat dari bidang bisnis yang sedang dioperasikan. Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, tingkat penjualan rata-rata.

### **2.2.6 Return Saham**

*Return* merupakan tingkat keuntungan atau pengembalian yang diperoleh dan dinikmati oleh pemodal atau investor atas suatu investasi yang dilakukannya. Menurut Hadi (2015) *return* adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukan. Menurut Legiman (2015) *return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Menurut Solechan (2009) berpendapat bahwa setiap investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan yang disebut *return*, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Malintan (2012) menyatakan untuk memprediksi *return* saham terdapat banyak faktor yang mempengaruhi dan menjadi tolak ukur investor, dimana salah satunya yaitu menilai kinerja keuangan perusahaan dalam menentukan saham yang akan dipilih. Bila kinerja keuangan perusahaan baik, akan membuat perusahaan sanggup membayar dividen kepada investor sehingga dapat meningkatkan perolehan *return* saham perusahaan. Menurut Arista (2012) bila investor menginginkan *return* yang tinggi maka investor harus menanggung resiko yang tinggi, dan sebaliknya bila menginginkan *return* yang rendah maka resiko yang ditanggung juga akan lebih rendah

Menurut Jogiyanto (2014) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, *return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang. Menurut Gatot Supramono (2014) *return*

adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Menurut Supramono (2014) *return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukan.

Menurut Jogiyanto (2013) *return* saham didefinisikan hasil yang diperoleh dari investasi saham. *Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekpektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. Menurut Irham Fahmi (2013) *return* saham adalah keuntungan yang diharapkan oleh seseorang dikemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah ditempatkannya. Pengharapan menggambarkan sesuatu yang bisa saja terjadi diluar dari yang diharapkan. Menurut Hadi (2013) *return* (kembali) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya.

### 2.3 Peneliti Terdahulu

Dari hasil penelitian terdahulu akan dilakukan penelitian kembali terhadap variabel yang digunakan pada penelitian ini berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap *return* saham yaitu Pertumbuhan Laba, Penilaian Pasar, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan. Berikut ini adalah tabel penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini :

Tabel 2.1 *Penelitian Terdahulu*

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel yang digunakan	yang	Hasil Penelitian
1	I Made Gunartha Putra dan I Made Dana (2016)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan Farmasi Di BEI	Variabel Dependen : $Y = \text{Return Saham}$ Variabel Independen : $X1 = \text{Profitabilitas}$ $X2 = \text{Leverage}$ $X3 = \text{Likuiditas}$ $X4 = \text{Ukuran Perusahaan}$		Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return</i> Saham. <i>Leverage</i> dan Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Return</i> Saham.

- 2 R.R Ayu Dika Pengaruh Variabel Dependen : Profitabilitas, Parwati dan Profitabilitas,  $Y = Return$  Saham Likuiditas dan Gede Mertha *Leverage*, Variabel Independen Penilaian Pasar Sudiarta Likuiditas dan : berpengaruh positif (2016) Penilaian Pasar  $X1 = Profitabilitas$  signifikan terhadap *Return* Saham. Terhadap *Return*  $X2 = Leverage$  *Leverage* Saham Pada  $X3 = Likuiditas$  berpengaruh negatif Perusahaan  $X4 = Penilaian Pasar$  signifikan terhadap Manufaktur *Return* Saham.
- 3 Harry Barli Analisis Pengaruh Variabel Dependen : *Return On Assets* (2016) Return on Assets,  $Y =$  berpengaruh Pertumbuhan Laba Variabel Independen terhadap *Return* dan Leverage : Saham. Pertumbuhan terhadap Return  $X1 = Return On$  Laba dan *Leverage* Saham *Assets* tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham.  $X2 = Pertumbuhan$  Laba  $X3 = Leverage$
- 4 Zaki Pengaruh Arus Kas Variabel Dependen : Arus Kas Operasi, Muhammad dan dan Pertumbuhan  $Y = Return$  Saham Arus Kas Investasi, Medya Destalita Laba Terhadap Variabel Independen Arus Kas Pendanaan (2017) *Return* Saham Pada : berpengaruh tidak Perusahaan  $X1 = Arus Kas$  signifikan terhadap Manufaktur Sektor  $X2 = Pertumbuhan$  *Return* Saham. Industri Dasar dan Laba Pertumbuhan Laba Kimia yang berpengaruh Terdaftar di Bursa signifikan terhadap Efek Indonesia *Return* Saham. Tahun 2011-2014
- 5 Ardiani (2017) Pengaruh Variabel Dependen : ROA, DER, QR Profitabilitas,  $Y = Return$  Saham berpengaruh negatif *Leverage*, tidak signifikan

- Likuiditas dan Variabel Independen terhadap *Return* Penilaian Pasar : Saham.
- Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Pertambahan Terbuka di Bursa Efek Indonesia
- X1 = Profitabilitas ROE, DAR, CR, X2 = *Leverage* PBV berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return* Saham. PER berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return* Saham.
- 6 Yeni Puspitasari dan Titik Mildawati (2017)
- Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap *Return* Saham
- Variabel Dependen : Y = *Return* Saham
- Variabel Independen Terhadap :
- X1 = Likuiditas NPM, ROE X2 = Profitabilitas berpengaruh terhadap *Return* Saham. X3 = *Leverage*
- 7 Farah Nadiyah dan Bambang Suryono (2017)
- Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham
- Variabel Dependen : Y = *Return* Saham
- Variabel Independen Terhadap :
- X1 = Kinerja Keuangan tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham X2 = Ukuran Perusahaan
- 8 Sri Mardiana (2018)
- Analisis Pengaruh *Return* On Asset, Pertumbuhan Laba dan Debt to Equity Ratio Terhadap *Return* Saham dan
- Variabel Dependen : Y = *Return* Saham
- Variabel Independen Terhadap :
- X1 = *Return* On Asset ROA, DER berpengaruh positif terhadap *Return* Saham. Pertumbuhan Laba berpengaruh negatif



- Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan X2 = Pertumbuhan Laba X3 = Debt to Equity Ratio terhadap Saham. *Return Saham* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan
- 9 Muhammad Reza Alviansyah, Leny Suzan, S.E., M.Si., dan Kurnia, S.AB., M.M. (2018) Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return Saham* (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2015) Variabel Dependen :  $Y = \text{Return Saham}$  Variabel Independen : X1 = Profitabilitas X2 = *Leverage* X3 = Ukuran Perusahaan *Leverage*, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *return Saham*. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *Return Saham*.
- 10 Andri Syahputra (2018) Analisis EVA, EPS, dan PER Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Makanan & Minuman (Periode Tahun 2016-2017) Variabel Dependen :  $Y = \text{Return Saham}$  Variabel Independen : X1 = EVA X2 = EPS X3 = PER EVA, EPS, PER memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*. EVA, EPS, PER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

- 11 Ni Luh Putu Pengaruh Variabel Dependen : *Leverage*  
 Suryani Ulan Profitabilitas,  $Y = \text{Return Saham}$  berpengaruh negative  
 Dewi dan I Gede Likuiditas, Variabel Independen signifikan pada  
 Mertha *Leverage*, dan : *Return Saham*.  
 Sudiarta Ukuran  $X1 = \text{Profitabilitas}$  Profitabilitas,  
 (2019) Perusahaan  $X2 = \text{Likuiditas}$  Likuiditas, dan  
 Terhadap *Return*  $X3 = \text{Leverage}$  Ukuran Perusahaan  
 Saham pada  $X4 = \text{Ukuran}$  berpengaruh Positif  
 Perusahaan Food Perusahaan signifikan pada  
 And Beverage *Return Saham*.
- 12 Fanny Fidelia, Pengaruh Variabel Dependen : Pertumbuhan Arus  
 Arief Tri Pertumbuhan Arus  $Y = \text{Return Saham}$  Kas Operasi tidak  
 Hardiyanto, dan Kas Operasi dan Variabel Independen berpengaruh  
 Abdul Kohar Pertumbuhan Laba : terhadap *Return*  
 (2019) terhadap *Return*  $X1 = \text{Pertumbuhan}$  Saham, Pertumbuhan  
 Saham pada Arus Kas Operasi Laba berpengaruh  
 Perusahaan Sektor  $X2 = \text{Pertumbuhan}$  terhadap *Return*  
 Pertambangan yang Laba Saham. Pertumbuhan  
 Terdaftar di Bursa Arus Kas Operasi  
 Efek Indonesia dan Pertumbuhan  
 Tahun 2014-2018 Laba secara simultan  
 berpengaruh  
 terhadap *Return*  
 Saham.
- 13 Neni Marlina Br Pengaruh Variabel Dependen : ROA berpengaruh  
 Purba (2019) Profitabilitas,  $Y = \text{Return Saham}$  positif signifikan  
 Likuiditas, dan Variabel Independen terhadap *Return*  
*Leverage* terhadap : Saham.  
*Return* Saham  $X1 = \text{Profitabilitas}$  QR berpengaruh  
 Perusahaan  $X2 = \text{Likuiditas}$  negatif signifikan  
 Manufaktur di BEI  $X3 = \text{Leverage}$  terhadap *Return*  
 Saham.

- DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return* Saham, ROA, CR, DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.
- 14 Mabid Nurdin dan Rini Tri Hastuti (2020) Pengaruh *Leverage* Profitabilitas Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur
- Variabel Dependen :  
 $Y = \text{Return Saham}$   
 Variabel Independen :  
 $X1 = \text{Leverage}$   
 $X2 = \text{Profitabilitas}$   
 $X3 = \text{Likuiditas}$   
 $X4 = \text{Ukuran Perusahaan}$
- Leverage*, Profitabilitas dan Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap *Return* Saham. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.
- 15 Meta Nursita (2021) Pengaruh Laba Akuntansi, Kas Operasi, Kas Investasi, Kas Pendanaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham
- Variabel Dependen :  
 $Y = \text{Return Saham}$   
 Variabel Independen :  
 $X1 = \text{Laba Akuntansi}$   
 $X2 = \text{Arus Kas Operasi}$   
 $X3 = \text{Arus Kas Investasi}$   
 $X4 = \text{Arus Kas Pendanaan}$   
 $X5 = \text{Ukuran Perusahaan}$
- Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham. Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return* Saham.

16	Imam Mustofa dan Mursidah Nurfadillah (2021)	Analisis Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap <i>Return Saham</i> pada Sub Sektor <i>Property and Real Estate</i> yang Terdaftar di BEI	Variabel Dependen : $Y = \text{Return Saham}$ Variabel Independen : $X1 = \text{Price Earning Ratio}$ $X2 = \text{Earning Per Share}$	PER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> . EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> . PER, EPS secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> .
----	--	--	---	--

---

Sumber : Data diolah (2021)

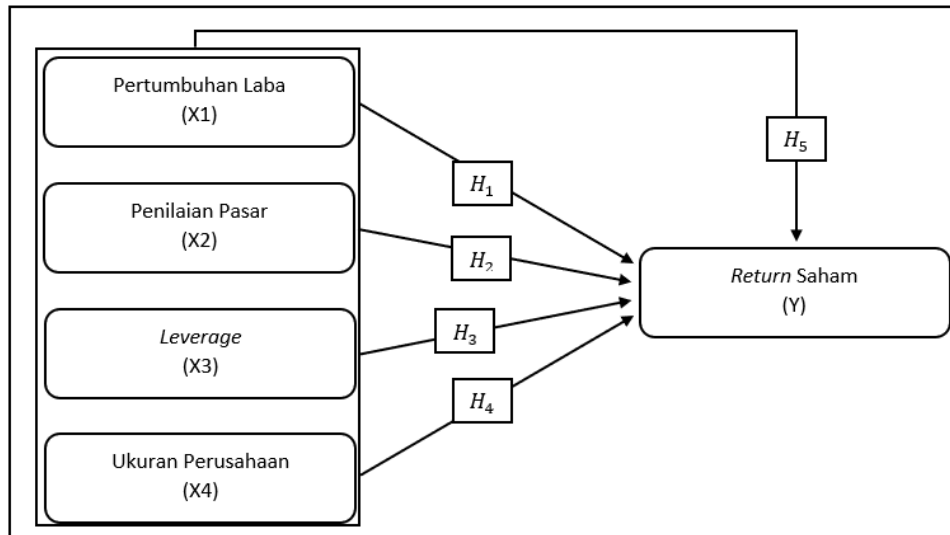
#### 2.4 Perbedaan dengan Penelitian Saat Ini

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh I Made Gunartha Dwi Putra dan I Made Dana (2016) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi di BEI”. Dimana peneliti memodifikasi dengan menambahkan variabel Pertumbuhan Laba dan Penilaian Pasar sebagai variabel independen. Serta peneliti menggunakan perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020 sebagai objek penelitiannya.

#### 2.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan seluruh uraian diatas, maka variabel yang digunakan pada penelitian ini dan terkait dengan *return* saham, dapat dirumuskan dengan kerangka pemikiran sebagai berikut

:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Data Diolah (2021)

## 2.6 Hipotesa

### 2.6.1 Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Return Saham

Perusahaan yang mempunyai kemampuan dalam meningkatkan laba, cenderung akan meningkat harga sahamnya. Jika perusahaan mendapatkan laba yang besar, maka semakin tinggi harga saham perusahaan dari harga saham sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zaki Muhammad dan Medya Destalita (2017) bahwa pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Fanny et. al. (2019) bahwa pertumbuhan laba berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama dalam penelitian ini sebagai berikut :

**$H_1$  = Pertumbuhan Laba berpengaruh positif terhadap Return Saham**

### **2.6.2 Pengaruh Penilaian Pasar terhadap *Return Saham***

Dalam penilaian pasar, semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi juga harga saham sehingga keuntungan yang akan diterima oleh para pemegang saham akan semakin besar. Oleh karena itu, investor akan tertarik untuk investasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh R.R. Ayu Dika Parwati dan Gede Mertha Sudiartha (2016) bahwa penilaian saham berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Andri Syahputra (2018) bahwa PER berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis kedua dalam penelitian ini sebagai berikut :

**H<sub>2</sub> = Penilaian Pasar berpengaruh positif terhadap *Return Saham***

### **2.6.3 Pengaruh *Leverage* terhadap *Return Saham***

*Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan dapat menggunakan modal sendiri atau dari luar (eksternal). Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar laba sebelum pajak dan bunga yang akan meningkatkan laba per saham. Oleh karena itu, semakin besar keuntungan yang didapat para investor.

Berdasar hasil penelitian yang dilakukan oleh I Made Gunartha Dwi Putra dan I made Dana (2016) bahwa *leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Reza et. al (2018) bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sri Mardiana (2018) bahwa DER berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga dalam penelitian ini sebagai berikut :

**H<sub>3</sub> = *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Return Saham***

#### **2.6.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham***

Besar Kecilnya perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menanggung risiko- risiko yang timbul dan berkaitan dengan kegiatan operasinya. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aset. Jika semakin besar total aset perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut dan relatif lebih stabil serta mampu menghasilkan laba yang lebih besar daripada perusahaan dengan total aset sedikit.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh I Made Gunartha Dwi Putra dan I Made Dana (2016) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *return saham*. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Reza et. al (2018) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return saham*.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis keempat dalam penelitian ini sebagai berikut :

**H<sub>4</sub> = Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Return Saham***

#### **2.5.5 Pengaruh Pertumbuhan Laba, Penilaian Pasar, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham***

Menurut Dewi Utari, Ari dan Darsono (2014) Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik. Oleh karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

Penilaian pasar menunjukkan pengakuan pasar terhadap kondisi keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dalam menciptakan nilai pasar diatas biaya investasi.

Menurut Irham Fahmi (2015) Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme *leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

Menurut Putu Ayu dan Gerianta (2018) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya.

Menurut Supramono (2014) *Return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Menurut Gitman (2010) *Return* saham merupakan tingkat pengembalian untuk saham biasa dan merupakan pembayaran kas yang diterima akibat kepemilikan suatu saham pada saat awal investasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis kelima dalam penelitian ini sebagai berikut :

**H<sub>5</sub> = Pertumbuhan Laba, Penilaian Pasar, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap *Return* Saham**